

topik bulan ini



♦ edisi OKT 2023 ♦

◆ DUNIA DALAM MELODI ◆

◆ MENGARUNGI OMBAK MUSIK ◆

◆ MUSIK DAN LITURGI ◆

◆ MUSIK DAN ORANG KUDUS ◆

◆ TANYA KRISMAPEDIA ◆

◆ CHRISTUS VIVIT ◆

BULETIN PENDAMPING

Pengembangan Komunitas Basis

PKB

KATA PENGANTAR

Salam damai sejahtera dari Tuhan kita Yesus Kristus kepada semua kakak pendamping Orang Muda Katolik (OMK) dimanapun Anda berada. Saya berdoa semoga damai dan sukacita dari Tuhan Yesus selalu beserta Anda! Perkenalkan kami dari Domus Cordis (DC), sebuah Komunitas Katolik yang bergerak untuk menginspirasi orang muda mengubah dunia dalam Kristus. Kami memiliki kerinduan untuk melihat semua orang muda hidup di dalam Kristus dan membawa perubahan kepada dunia dimana OMK berada. Untuk itu, DC menghadirkan Program Pengembangan Komunitas Basis (PKB). PKB adalah program pendampingan OMK dan para pendamping OMK di dalam wadah komunitas sehingga menjadi murid-murid Kristus yang berkarya aktif dalam Gereja dan Masyarakat.

Buletin yang Anda pegang dan baca saat ini adalah sebuah produk dari program PKB untuk mengejar mimpi agar semua orang muda menjadi murid-murid Kristus. Buletin ini bernama Buletin Pendamping Pengembangan Komunitas Basis yang bertujuan untuk

membantu Anda dalam menjalankan peran dan panggilan Anda sebagai Pendamping OMK di dalam kelompok-kelompok basis OMK. Bagaimana cara menggunakan Buletin Pendamping ini? Buletin Pendamping ini akan berisi artikel-artikel yang dapat membantu Anda memperluas wawasan Anda akan budaya orang muda dan perangkat-perangkat untuk mengembangkan relasi dengan OMK berupa informasi dan berbagai topik untuk memulai percakapan dengan OMK.

Edisi kali ini akan membahas tentang bahasa universal orang muda: MUSIK. Secara khusus tentang bagaimana musik memainkan peranan penting dalam berbagai kebudayaan termasuk kebudayaan orang muda di seluruh dunia, peran musik di dalam Gereja dan juga kisah beberapa orang kudus dan musik dalam sejarah Gereja Katolik.

Harapan doa kami menyertai Anda semua, kakak-kakak pendamping OMK, dimanapun Anda berada agar komunitas basis OMK yang Anda dampingi semakin berakar, bertumbuh, dan berbuah di dalam Kristus. Semoga Buletin Pendamping ini sungguh bermanfaat bagi pelayanan Anda!

Tuhan Yesus memberkati,

Redaksi. 

APA KATA OMK soal Musik

Kami telah bertanya pada **87OMK** berusia **13-35 tahun** dari 9 propinsi di Indonesia tentang **hubungan musik & iman Katolik mereka**.

30

responden
Laki-laki

57

responden
Perempuan

Top 3

propinsi asal
responden

**DKI Jakarta
DI Yogyakarta
Jawa Tengah**

52%

responden suka
mendengarkan
musik >1 jam

30%

responden suka
mendengarkan
musik >3 jam

94%

responden suka
mendengarkan musik

platform favorit



84%

responden menganggap
lagu Gereja Katolik
sangat menginspirasi.

6%

responden
menganggap lagu Gereja
Katolik biasa saja, bikin
ngantuk, sesak nafas, dll.

6%

responden kurang
menyukai lagu
Gereja Katolik.

OMK tahu lagu
rohani baru dari:

- 1** Gereja / komunitas Katolik
- 2** Teman / rekomendasi
- 3** Platform musik

Apa kata OMK soal
lagu Gereja Katolik

menginspirasi **keren** **bosan**
khidmat **tenang** **old fashioned**
indah **bagus**

Lihat detail hasil survey di instagram @domuscordis



Dunia dalam Melodi



MENGEKSPLORASI KEKAYAAN MUSIK DALAM BERBAGAI BUDAYA

Setiap negara, etnis, dan budaya memiliki warisan musik yang unik dan mengagumkan karena musik adalah bahasa universal yang menghubungkan kita di seluruh dunia. Keanekaragaman ini membuat hidup kita lebih baik dan membawa kita melalui melodi yang indah.

Musik: Tanpa Batas “Bahasa”

Musik adalah bahasa universal yang dapat kita gunakan tanpa kata-kata. Melodi yang indah seringkali justru dapat menyampaikan cerita dan emosi lebih kuat daripada kata-kata. Musik dapat dirasakan dan dinikmati oleh siapa pun, tak peduli dari mana asalnya.

Musik merupakan sesuatu yang unik untuk setiap budaya. Setiap kelompok etnis, dari suku Afrika hingga masyarakat Asia, dari suku Indian hingga budaya Celtic, memiliki musik yang mencerminkan identitas, sejarah, dan perjuangannya. Misalnya, gamelan tradisional Indonesia menunjukkan keindahan dan kompleksitas budaya yang ada di Nusantara. Selain itu, instrumen musik yang berbeda dapat ditemukan dalam kebudayaan lain. Misalnya, bansuri yang berasal dari India, biola yang berasal dari Eropa, shamisen yang berasal dari Jepang, dan didgeridoo yang berasal dari suku Aborigin Australia. Setiap instrumen memiliki suara unik yang menggambarkan kisah dan kehidupan dalam budayanya.

Perpaduan Musik Modern dan Tradisional

Di zaman modern ini, ada tren perpaduan antara musik tradisional dengan genre musik modern. Hal ini menciptakan harmoni antara masa lalu dan sekarang, sehingga generasi muda dapat tetap terhubung dengan warisan musik mereka sambil membuka diri terhadap inovasi baru.

Ada banyak contoh musik yang memadukan unsur-unsur musik tradisional dengan elemen modern. Di bawah ini adalah beberapa contoh yang sering kita temui:

Hip-Hop:

Genre hip-hop sering memasukkan elemen musik tradisional dari berbagai budaya ke dalam produksi modern, misalnya perpaduan antara hip-hop dan musik tradisional Afrika atau musik Latin.

K-Pop:

K-pop sering memasukkan elemen musik tradisional Korea dalam produksi modern mereka, misalnya penggunaan instrumen tradisional Korea seperti gayageum atau daegeum dengan pop dan elektronik.

Latin Fusion:

Musik Latin fusion menggabungkan elemen musik tradisional Latin dengan genre modern seperti pop, jazz, atau elektronik. Misalnya, penggunaan ritme salsa dalam musik pop kontemporer.

Reggae Fusion:

Genre ini mengkombinasikan reggae dengan berbagai elemen musik, termasuk pop, rock, dan musik dunia. Penyanyi seperti Damian Marley telah memadukan reggae dengan unsur-unsur hip-hop dan elektronik.

Celtic Rock:

Ini adalah genre yang memadukan musik tradisional Celtic dengan rock modern. Artis seperti The Waterboys dan Clannad membawa elemen tradisional Celtic ke dalam musik rock mereka.

Flamenco Fusion:

Musik flamenco tradisional dari Spanyol sering diolah dengan elemen musik modern seperti jazz, pop, atau elektronik, menghasilkan kombinasi unik dari ritme dan suara.

Rapso (Trinidad):

Rapso adalah genre di Trinidad yang memadukan elemen rap modern dengan unsur-unsur musik etnis Trinidadian seperti calypso, soca, dan reggae.

Perpaduan musik modern dan tradisional ini menunjukkan upaya untuk menghormati dan merayakan akar budaya sambil membuka pintu untuk eksplorasi artistik baru. Musik memberikan kesempatan bagi kita untuk mengenali dan menghargai kekayaan budaya yang ada di seluruh dunia. Ini menciptakan jembatan untuk persatuan sambil mengajarkan kita tentang keunikan dan keindahan setiap masyarakat.

Conversation Starter

- Bagaimana menurutmu musik dapat menjadi alat untuk memahami dan menghormati budaya orang lain?
- Bagaimana kamu melihat peran musik dalam membangun kesatuan di antara masyarakat dengan latar belakang budaya yang berbeda?
- Apakah menurutmu musik dapat menjadi jembatan budaya yang membantu orang memahami dan menghargai keberagaman?



Mengarungi Ombak Musik



MEMAHAMI PERAN LAGU DALAM KEHIDUPAN ORANG MUDA KATOLIK

Dalam alunan melodi dan lirik, musik menciptakan ruang di hati setiap orang, khususnya orang muda, untuk merayakan kehidupan, mengekspresikan perasaan, dan mencari hikmat. Di tengah banyaknya pilihan lagu modern dan musik duniawi yang dapat dengan mudah kita akses, terdapat juga lagu-lagu kontemplatif yang mengarahkan Orang Muda Katolik (OMK) dalam mendalami doa dan kehidupan rohani mereka.

Musik adalah bagian penting dari kehidupan sehari-hari orang muda. Mereka terhubung dengan berbagai aliran musik yang mencerminkan emosi, perjuangan, dan aspirasi mereka. Dari rock hingga pop, dari hip-hop hingga EDM, budaya musik mencerminkan ekspresi kreatif dari beragam latar belakang dan pengalaman orang muda, termasuk OMK.

Lagu Modern: Soundtrack Kehidupan Sehari-hari

Lagu-lagu modern menunjukkan dunia saat ini. Mereka menunjukkan perasaan cinta, kebahagiaan, kekecewaan, dan tantangan yang dihadapi generasi muda. Orang-orang muda menemukan hubungan dengan dunia nyata melalui lagu-lagu ini. Lagu-lagu ini mendorong mereka untuk menghargai kehidupan dalam semua dinamikanya.

OMK diajak untuk mempertimbangkan nilai-nilai yang diusung oleh lagu-lagu kontemporer saat mendengarkannya. Apakah lagu tersebut menanamkan nilai-nilai positif, mendorong empati, atau mendorong persatuan? Lagu-lagu yang mendukung kebaikan, persaudaraan, dan kebenaran harus dihargai.

Lagu Kontemplatif: Memandu OMK ke Kedalaman Spiritual dan Doa

Lagu-lagu kontemplatif yang menuntun OMK ke kehidupan rohani juga ditemukan di industri musik. Lagu-lagu Taizé, nyanyian rohani, dan musik meditasi memberi pemuda kesempatan untuk merenung, meningkatkan iman mereka, dan membawa hati mereka ke dalam hadirat Tuhan.

Lagu-lagu rohani, Madah Bakti, dan Puji Syukur bisa menjadi merupakan bagian penting dari ibadah umat Katolik. Lagu-lagu ini menunjukkan rasa terima kasih, pengabdian, dan kolaborasi dengan Tuhan. Lagu-lagu ini juga membantu umat dalam doa pribadi dan komunitas mereka untuk menyambut kedatangan Tuhan melalui lirik-lirik yang penuh makna dan melodi yang menghanyutkan.

Dalam mengarungi ombak musik yang luas, OMK diajak untuk membawa nilai-nilai iman ke dalam dunia musik mereka.



**Pilihan Lagu yang Bijak:
Mengisi Jiwa dengan Kebaikan**

OMK harus mempertimbangkan dengan cermat lagu yang mereka dengarkan sehari-hari. Lagu yang dipilih harus memberikan inspirasi, nilai-nilai positif, dan iman mereka. Ini adalah kesempatan bagi mereka untuk mengumpulkan informasi yang bermanfaat dan mengisi jiwa mereka dengan kebaikan.

Dalam mengarungi ombak musik yang luas, OMK diajak untuk membawa nilai-nilai iman ke dalam dunia musik mereka. Musik tidak hanya tentang menghibur, tetapi juga tentang membawa pemaknaan, menyatu dengan spiritualitas, dan merayakan keindahan iman dalam berbagai bentuk ekspresi seni. Dengan bijak memilih lagu, OMK dapat membentuk kepekaan mereka terhadap yang baik, membangun jiwa yang damai, dan mendekatkan diri kepada Tuhan melalui alunan musik yang bermakna.

**Conversation
Starter**

- Apakah kamu memiliki lagu rohani favorit yang membawa makna khusus atau menginspirasi dalam kehidupan sehari-harimu?
- Apakah kamu pernah mengalami momen yang kuat atau mendalam saat mendengarkan lagu rohani tertentu? Ceritakan pengalamanmu.
- Bagaimana cara lagu-lagu rohani mempengaruhi cara kamu memandang hidup dan tantangan yang dihadapi sebagai orang muda?



Musik & Liturgi

dalam Gereja Katolik

PERPADUAN YANG HARMONIS



Gereja Katolik terkenal dengan tradisi liturginya yang kaya dan dinamis, yang telah berkembang selama berabad-abad. Inti dari tradisi ini terletak pada keharmonisan musik dan liturgi. Musik, dalam segala bentuknya, memainkan peran penting dalam meningkatkan pengalaman spiritual umat beriman selama perayaan iman Katolik. Dalam artikel ini, kita akan mengeksplorasi pentingnya musik dalam liturgi Gereja Katolik dan bagaimana musik berfungsi sebagai alat yang ampuh untuk melibatkan dan memperkaya kehidupan orang muda Katolik.

Peran Musik dalam Liturgi

Musik memiliki dampak yang besar terhadap pengalaman liturgi di Gereja Katolik. Musik memiliki kemampuan untuk membangkitkan emosi, menyampaikan kebenaran teologis, dan membawa umat lebih dalam masuk ke dalam misteri iman. Berikut adalah beberapa peran kunci yang dimainkan musik dalam liturgi:

1. Memeriahkan peribadatan:

Musik menambahkan lapisan keindahan dan kekhidmatan pada liturgi, mengangkatnya melampaui hal-hal duniawi. Melalui himne, nyanyian, dan musik instrumental, umat diajak untuk berpartisipasi lebih penuh dalam ibadat kepada Tuhan.

2. Pengajaran dan Pewartaan:

Banyak lagu-lagu liturgi yang sarat dengan referensi kitab suci dan kebenaran teologis. Melalui musik, ajaran-ajaran tersebut diperkuat dan lebih mudah diakses oleh umat, khususnya orang muda.

3. Membina Komunitas:

Bernyanyi bersama sebagai sebuah komunitas menumbuhkan rasa persatuan dan kebersamaan. Aspek komunal musik dalam liturgi membantu orang muda Katolik terhubung dengan iman mereka dan satu sama lain.

4. Mengekspresikan Emosi:

Musik memiliki kekuatan untuk mengekspresikan seluruh emosi manusia, mulai dari kegembiraan dan perayaan hingga kesedihan dan penyesalan. Hal ini memungkinkan umat, termasuk orang muda Katolik, untuk mengungkapkan perasaan mereka dan terhubung dengan musim atau tema liturgi.

Jenis Musik Liturgi

Gereja Katolik menggunakan berbagai bentuk musik dalam liturginya, masing-masing memiliki tujuan dan sejarah uniknya sendiri. Berikut beberapa jenis yang paling umum:

Nyanyian Gregorian:

Bentuk nyanyian kuno ini berakar pada milenium pertama Gereja. Nyanyian Gregorian dikenal karena kesederhanaan dan kualitas meditatifnya, sehingga sangat cocok untuk momen refleksi tenang selama liturgi.

Himne: Himne adalah bagian yang lazim dalam ibadah Katolik. Lagu-lagu tersebut dinyanyikan oleh umat dan sering kali menyampaikan pelajaran teologis atau doa. Himne bisa bersifat tradisional atau kontemporer, menarik berbagai selera di kalangan remaja Katolik.

Musik Paduan Suara: Selain nyanyian umat, paduan suara sering kali memainkan peran penting dalam liturgi. Musik paduan suara bisa menjadi sangat kompleks dan indah secara artistik, sehingga meningkatkan kemeriahan ibadat.

Musik Instrumental: Penggunaan instrumen seperti organ, piano, dan bahkan instrumen modern seperti gitar dapat menambah dimensi unik pada liturgi, khususnya dalam pertemuan komunitas basis orang muda Katolik.

Melibatkan Orang Muda Katolik dengan Musik Liturgi

Melibatkan orang muda Katolik dengan musik liturgi sangat penting untuk perkembangan rohani mereka. Berikut adalah beberapa strategi bagi para pelayan pemuda Katolik untuk memperkaya pemahaman dan hubungan orang muda Katolik dengan musik liturgi:

- **Pendidikan dan Pembinaan:** Menyelenggarakan lokakarya atau kelas yang mengajarkan remaja Katolik tentang sejarah, teologi, dan pentingnya musik liturgi. Dorong mereka untuk mengeksplorasi bakat musiknya melalui menyanyi atau belajar memainkan alat musik.
- **Pelayanan Musik yang Dipimpin orang Muda:** Memberdayakan orang muda untuk berpartisipasi secara aktif dalam pelayanan musik di paroki. Mereka dapat membentuk paduan suara atau band remaja yang selaras

dengan rekan-rekan mereka dan memimpin musik selama acara liturgi yang berfokus pada remaja.

- **Ibadat Kontemporer:** Memperkenalkan gaya musik kontemporer ke dalam liturgi yang berorientasi pada orang muda seturut aturan liturgi Keuskupan setempat. Hal ini dapat membuat liturgi lebih menarik dan menarik bagi orang muda dengan tetap menghormati unsur-unsur tradisional Misa.
- **Menggunakan Multimedia:** Gunakan teknologi untuk meningkatkan kemeriahan beribadah. Presentasi visual dan multimedia dapat melengkapi musik, membantu remaja Katolik untuk lebih terhubung dengan pesan yang disampaikan.

Kesimpulan

Musik dan liturgi tidak dapat dipisahkan dalam Gereja Katolik, dan keduanya merupakan sarana yang ampuh untuk mengekspresikan dan memperdalam iman seseorang. Para pendamping orang muda Katolik mempunyai kesempatan unik untuk memperkaya kehidupan orang muda dengan membantu mereka memahami dan menghargai peran musik dalam liturgi.

Dengan memupuk lingkungan di mana orang muda dapat berpartisipasi aktif dan terlibat dengan musik liturgi, kita memastikan bahwa tradisi dan spiritualitas Gereja Katolik terus berkembang di kalangan generasi berikutnya.



Musik & Orang Kudus

SIMFONI IMAN ILAHI



Musik mempunyai tempat penting dalam sejarah Gereja Katolik. Ini telah berfungsi sebagai wadah untuk mengekspresikan iman, menginspirasi pengabdian, dan memperingati kehidupan orang-orang kudus. Dalam artikel ini, kita akan menelusuri hubungan antara musik dan para kudus, menyoroti bagaimana hubungan harmonis ini dapat memperkaya perjalanan spiritual Orang Muda Katolik.

Para Orang Kudus: Teladan Iman

Para Kudus di dalam Gereja Katolik dihormati sebagai teladan iman dan kebajikan. Kehidupan mereka, yang ditandai dengan kekudusan dan pengabdian yang mendalam kepada Tuhan, telah meninggalkan jejak yang tak terhapuskan dalam iman umat Katolik di seluruh dunia. Namun, yang sering diabaikan adalah peran musik dalam kehidupan banyak orang kudus.

- Santa Cecilia, Pelindung Musisi: adalah salah satu santa paling terkenal yang berhubungan dengan musik. Menurut kisahnya, dia bernyanyi untuk Tuhan di dalam hatinya pada hari pernikahannya, tetap menjadi perawan karena pilihannya, dan sering dimintakan perantaraannya oleh musisi dan penyanyi. Kehidupannya mengajarkan kepada Orang Muda Katolik bahwa musik dapat menjadi jalan menuju devosi yang lebih dalam dan kemurnian spiritual.
- Santo Ambrosius dan Santo Agustinus: Kedua santo terkemuka di Gereja awal ini tidak hanya memainkan peran penting dalam perkembangan teologi Kristen namun juga memiliki apresiasi yang mendalam terhadap musik. Santo Ambrosius dikreditkan dengan

pengembangan nyanyian Ambrosian, pendahulu nyanyian Gregorian, sementara Santo Agustinus terkenal mengatakan, “Dia yang bernyanyi berdoa dua kali.” Kehidupan dan tulisan mereka menekankan kekuatan spiritual musik.

- Santa Hildegard dari Bingen: Seorang mistikus, teolog, dan komposer, Santa Hildegard meninggalkan kumpulan musik liturgi yang terus menginspirasi hingga saat ini. Komposisinya merupakan bukti pengalaman spiritual mendalam yang dapat disampaikan oleh musik, menunjukkan kepada Orang Muda Katolik bahwa bakat seni mereka dapat menjadi saluran ekspresi ilahi.
- Santo Fransiskus dari Assisi: Dikenal karena hubungannya yang mendalam dengan alam dan kesederhanaan, Santo Fransiskus menggunakan musik dan himne untuk memuji Tuhan dan mengungkapkan kasihnya kepada seluruh ciptaan. Teladannya mengingatkan remaja Katolik bahwa musik dapat menjadi sarana untuk menghubungkan dengan keindahan ciptaan Tuhan.

Peran Musik dalam Devosi

Musik telah memainkan peran penting dalam devosi orang-orang kudus sepanjang sejarah. Inilah bagaimana musik dan kehidupan orang-orang kudus saling terkait:

1. Himne dan Nyanyian: Banyak orang kudus dihormati dengan nyanyian yang digubah untuk menghormati mereka. Tribut musik ini tidak hanya merayakan kehidupan dan kebajikan orang kudus tersebut tetapi juga

- berfungsi sebagai sarana untuk memohon perantaraan doa mereka.
- 2. Perayaan Hari Raya: Pada hari raya orang kudus, musik sering kali menjadi pusat perhatian. Prosesi, musik liturgi, dan lagu daerah merayakan kehidupan santo-santa dan menginspirasi devosi di kalangan umat beriman.
- 3. Komposisi Inspirasional: Beberapa orang kudus, seperti Santo Fransiskus, Santa Cecilia, dan Santa Hildegard, adalah komposer atau memiliki musik yang terinspirasi oleh kehidupan dan tulisan mereka. Komposisi-komposisi ini terus menjadi sumber inspirasi spiritual.

Memperkaya Iman Orang Muda Katolik

Para pendamping Orang Muda Katolik memiliki kesempatan unik untuk memperkaya iman orang muda dengan mengeksplorasi hubungan antara musik dan orang-orang kudus. Berikut beberapa saran praktis:

- **Kisah Orang Kudus:** Bagikan kisah orang-orang kudus yang memiliki hubungan mendalam dengan musik selama pertemuan komunitas basis orang muda atau kelas katekismus. Soroti pelajaran rohani yang dapat diambil dari kehidupan mereka.
- **Menyanyi Nyanyian Rohani:** Mendorong remaja Katolik untuk menyanyikan himne yang dipersembahkan kepada para santo selama perayaan liturgi atau pertemuan devosi. Jelaskan pentingnya nyanyian pujian ini dan orang-orang kudus yang mereka hormati.
- **Seni dan Musik Suci:** Jelajahi seni visual dan musik yang terinspirasi oleh kehidupan para suci. Selenggarakan kegiatan di mana remaja Katolik dapat menciptakan seni atau musik yang terinspirasi oleh para santo favorit mereka.
- **Teladan Orang Kudus:** Mendorong para remaja untuk memilih seorang santo pelindung yang kehidupannya selaras dengan minat dan hasrat mereka. Diskusikan bagaimana mereka dapat mengambil inspirasi dari kehidupan orang suci, termasuk hubungan mereka dengan musik.

- **Musik sebagai Alat Evangelisasi:** Para kudus menyadari potensi musik sebagai alat yang ampuh untuk evangelisasi. Santo Fransiskus dari Assisi, misalnya, mengubah himne indah yang menyampaikan pesan kasih dan ciptaan Tuhan. Melalui musik, orang-orang kudus mampu menyentuh hati, menggugah emosi, dan mendekatkan orang lain kepada Kristus. Sebagai pelayanan Pemuda Katolik, kita dapat mendorong generasi muda untuk menggunakan bakat musik mereka untuk menyebarkan Injil, baik melalui memimpin ibadah, membuat lagu sendiri, atau berpartisipasi dalam pelayanan musik.

Kesimpulan

Musik dan orang-orang kudus memiliki hubungan sakral dalam tradisi Katolik. Dengan memahami peran musik dalam kehidupan orang-orang kudus dan bagaimana musik memperkaya devosi, para pendamping orang muda katolik dapat memberdayakan orang muda untuk mengeksplorasi iman mereka melalui musik. Eksplorasi ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang spiritualitas Katolik tetapi juga mengajak mereka untuk terhubung dengan para kudus sebagai pembimbing dan perantara dalam perjalanan spiritual mereka. Dalam simfoni iman ilahi ini, musik menjadi alat yang ampuh untuk memperkaya jiwa dan merayakan warisan abadi orang-orang kudus.



Punya pertanyaan iman Katolik?

Krismapedia adalah karya dari Domus Cordis untuk orang muda, di Krismapedia kamu bisa mendapatkan konten seputar Katekese Katolik yang mudah dan menyenangkan. Saat ini platform yang digunakan adalah Instagram @krismapedia.

Tanya Krismapedia adalah sebuah sesi tanya jawab seputar iman Katolik yang diadakan seminggu sekali setiap hari Rabu lewat IG Story @krismapedia.

Ini ditujukan agar orang muda mendapat jawaban langsung yang mudah dan menyenangkan dari pertanyaan-pertanyaan aktual mereka. Jangan lupa untuk Follow, Like, Share, dan Save konten-konten Krismapedia ya!



Ada pertanyaan masuk:



#TanyaKrismapedia

Min, pandangan iman Katolik terhadap lagu sekuler tuh gimana ya?

Lagu sekuler memiliki konten yang berbeda-beda, dan dari kontennya itulah kita bisa menebak pandangan iman Katolik terhadapnya.

Konten lagu yang mengarah pada ungkapan tidak sopan, tidak bermanfaat, tidak benar, serta yang tidak memupuk kasih, pastilah tidak berkenan pada iman kita. Sedangkan yang mampu mengarahkan kita pada kebenaran, kasih, kesopanan, itulah yang lebih bermanfaat bagi kita.

@krismapedia



CHRISTUS VIVIT! Kristus Hidup!

Bab 2: "YESUS KRISTUS SELALU MUDA"

SERUAN APOSTOLIK PASCASINODE CHRISTUS VIVIT DARI BAPA SUCI FRANSISKUS BAGI SEMUA ORANG MUDA DAN SELURUH UMAT ALLAH

22. Yesus adalah "orang muda di antara yang muda untuk menjadi teladan bagi yang muda dan menguduskan diri mereka kepada Tuhan."iii Karena itulah Sinode menegaskan bahwa "masa muda adalah periode kehidupan yang orisinal dan menggairahkan yang telah dihayati oleh Yesus sendiri, dengan menguduskannya." Apa yang Injil katakan kepada kita tentang masa muda Yesus?

Masa Muda Yesus

23. Tuhan "menyerahkan nyawa-Nya" (Mat 27:50) di kayu salib ketika Ia baru berumur tiga puluh tahun lebih sedikit (bdk Luk 3:23). Sangatlah penting untuk memahami bahwa Yesus adalah seorang pemuda. Dia telah menyerahkan hidupnya dalam sebuah tahap yang sekarang ini didefinisikan sebagai dewasa awal. Di tengah-tengah masa muda-Nya, Dia memulai misi publiknya sebagai "telah terbit Terang" (Mat 4:16), terutama ketika Dia menyerahkan hidup-Nya. Akhir hidup-Nya ini bukanlah sebuah kebetulan, sebaliknya seluruh masa muda-Nya adalah sebuah persiapan mulia di setiap momennya karena "seluruh hidup Yesus adalah tanda misteri-Nya" dan "seluruh hidup Kristus adalah misteri penyelamatan."

24. Injil tidak berbicara mengenai masa kanak-kanak Yesus, akan tetapi menceritakan beberapa peristiwa masa remaja dan masa muda-Nya. Matius menempatkan periode masa muda Tuhan ke dalam dua peristiwa: kepulangan kembali keluarga-Nya ke Nazaret setelah masa pengasingan dan pembaptisan-Nya di Sungai Yordan, di mana Dia memulai misi publiknya. Gambaran Yesus kecil terakhir adalah ketika Dia menjadi pengungsi cilik di Mesir (bdk Mat 2:14-15) dan ketika Dia pulang kembali ke Nazaret (bdk Mat 2:19-23). Gambaran pertama mengenai Yesus sebagai seorang dewasa muda adalah ketika Dia muncul di antara kerumunan orang banyak di tepi Sungai Yordan, ketika Dia datang untuk dibaptis oleh sepupunya, Yohanes Pembaptis, seperti layaknya setiap orang dari bangsa-Nya (bdk Mat 3:13-17).

Mari bersama-sama kita membaca Seruan Apostolik Christus Vivit dari Bapa Suci Paus Fransiskus!

Yesus "tidak mengajar kamu, hai orang-orang muda, dari jauh atau dari luar, **tetapi dari dalam masa mudamu**, Dia berbagi masa mudamu dengan kamu" dan di dalam Dia banyak aspek khas hati muda yang dapat dikenali.

Seruan Apostolik Christus Vivit dapat dibaca selengkapnya di tautan berikut ini:

<https://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2019/08/Seri-Dokumen-Gereja-wi-No-109-CHRISTUS-VIVIT-3.pdf>

25. Pembaptisan itu tidaklah seperti pembaptisan kita yang memperkenalkan kita kepada hidup berahmat, namun itu adalah sebuah persembahan diri sebelum memulai misi agung hidup-Nya. Injil mengatakan bahwa pembaptisan-Nya adalah alasan sukacita dan perkenanan Bapa: “Engkau adalah Anak-Ku yang Kukasihi” (Luk 3:22). Seketika itu Yesus tampak dipenuhi Roh Kudus dan dibimbing Roh ke padang gurun. Dengan demikian, Dia telah siap untuk pergiewartakan, untuk membebaskan dan menyembuhkan (bdk Luk 4:1-14). Setiap orang muda, yang merasa dipanggil untuk melaksanakan sebuah misi di dunia ini, diajak untuk mengenali di dalam batinnya kata-kata yang sama dari Allah Bapa yang ditujukan kepada-Nya: “Engkau adalah anak-Ku yang kukasihi.” memperdalam hubungan-Nya dengan Bapa-Nya dan dengan orang lain. Santo Yohanes Paulus II telah menjelaskan bahwa Yesus tidak hanya tumbuh secara fisik, namun “Dia juga telah tumbuh secara spiritual” karena “kepenuhan rahmat dalam Yesus selaras dengan usia-Nya: selalu ada kepenuhan, akan tetapi kepenuhan yang berkembang dengan semakin bertambahnya usia.”

27. Berdasarkan kisah-kisah Injil ini, kita dapat menegaskan bahwa pada masa remaja-Nya, Yesus sedang “membentuk diri” dan mempersiapkan diri untuk menggenapi rencana Bapa. Masa remaja-Nya dan masa muda-Nya telah mengarahkan-Nya kepada misi utama tersebut.

28. Dalam masa remaja dan masa muda-Nya, relasi-Nya dengan Allah adalah sebagai Anak yang dikasihi. Ditarik oleh Bapa-Nya, Dia bertumbuh dengan mengerjakan banyak hal: “Tidakkah kamu tahu, bahwa Aku harus berada di dalam rumah Bapa-Ku?” (Luk 2:49). Namun, kita tidak perlu berpikir bahwa Yesus adalah seorang remaja penyendiri atau seorang anak muda yang hanya memikirkan diri-Nya sendiri. Hubungan-Nya dengan orang-orang adalah hubungan seorang anak muda yang membagikan seluruh hidupnya dalam sebuah keluarga yang harmonis di desa. Dia telah mempelajari pekerjaan ayah-Nya dan menggantikannya sebagai seorang tukang kayu. Oleh sebab itu, dalam Injil pada suatu peristiwa Dia disebut “anak tukang kayu” (Mat 13:55) dan pada saat lainnya hanya disebut “tukang kayu” (Mrk 6:3). Hal ini menunjukkan bahwa Dia adalah Anak laki-laki dari desa seperti halnya anak-anak lain yang memiliki hubungan yang normal. Tidak ada seorang pun yang menganggap diri-Nya orang muda yang aneh atau terasingkan dari yang lain. Justru karena alasan inilah, ketika Yesus tampil berkhotbah, orang-orang tidak dapat menjelaskan dari mana Dia memperoleh kebijaksanaan itu: “Bukankah Ia ini anak Yusuf?” (Luk 4:22).

29. Sesungguhnya, “Yesus tidak dibesarkan dalam hubungan yang tertutup dan eksklusif bersama Maria dan Yosef, tetapi siap berinteraksi dengan keluarga-keluarga yang lebih luas, dengan sanak kerabat dan teman-teman mereka.” Maka, kita memahami mengapa, ketika kembali dari perjalanan peziarahan-Nya ke Yerusalem, orangtua-Nya tenang-tenang saja dan menyangka bahwa Anak laki-laki yang berusia 12 tahun itu (bdk Luk 2:42) berjalan dengan bebas di antara banyak orang, meskipun mereka tidak melihat-Nya sepanjang hari: “Karena mereka menyangka bahwa Ia ada di antara orang-orang seperjalanan mereka, berjalanlah mereka sehari perjalanan jauhnya” (Luk 2:44). Benar benar, –mereka mengira– Yesus ada di sana, berbaur di tengah orang banyak, bercanda dengan orang-orang sebaya-Nya, mendengarkan cerita orang-orang tua dan berbagi kegembiraan dan kesedihan dalam sebuah kelompok. Konsep dalam bahasa Yunani yang digunakan Lukas mengenai kelompok para peziarah yang berjalan bersama –synodía– menunjukkan secara tepat kehadiran “komunitas yang berjalan” ini di mana Keluarga Kudus menjadi bagian di dalamnya. Berkat kepercayaan dari orangtuanya, Yesus dapat bergerak bebas dan berjalan bersama orang lain.

Seruan Apostolik Christus Vivit dapat dibaca selengkapnya di tautan berikut ini:

<https://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2019/08/Seri-Dokumen-Gereja-wi-No-109-CHRISTUS-VIVIT-3.pdf>

TENTANG DOMUS CORDIS

Domus Cordis (DC) adalah komunitas Katolik dengan misi menginspirasi orang muda untuk mengubah dunia dalam Kristus. DC membantu mewujudkan komunitas basis Katolik orang muda dengan menyediakan program pembinaan iman dan pendampingan. Selain itu, DC juga melayani pewartaan Kabar Gembira secara online maupun on-site, memberikan bimbingan retreat, pendidikan seksual bagi remaja serta menggerakkan karya amal kasih bagi sahabat-sahabat pra-sejahtera.

Saat ini, komunitas DC berdomisili di Semarang, Sydney, dan berpusat di Jakarta.

DC Jakarta tergabung dalam Pertemuan Mitra Kategorial (Pemikat) di Keuskupan Agung Jakarta, dengan Moderator Romo Stevanus Harry Yudanto Pr. Sedangkan DC di berbagai lokasi lainnya tetap berada di bawah otoritas Gereja Katolik atau keuskupan setempat.

**inspiring
young
people to
change the
world in
Christ.**



Kontak kami di

 +6281219977328

 info@domuscordis.com

 www.domuscordis.com

